

MODEL SNOWBALL THROWING: STRATEGI MENINGKATKAN KETERAAMPILAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN

Sri Mulyani Rusli¹, Siti Lutfiyah², Vani Wulandari³

¹Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Sumatera Barat

²Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Sumatera Barat

³Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Sumatera Barat

¹ srimulyanirusli77@gmail.com, ²lutfiyahsiti280204@gmail.com,

³vaniiwulandari02@gmail.com

ABSTRACT

Speaking is a core competency in language learning that students often struggle to master due to a lack of confidence and limited oral expression. The Snowball Throwing model, as a cooperative learning strategy, offers an interactive approach to address this challenge. Through a literature review, this article examines the theoretical basis, implementation steps, benefits, and challenges of the Snowball Throwing model in improving students' speaking skills, based on academic literature. The purpose of this study is to improve students' speaking skills using the Snowball Throwing learning model and to determine students' responses to the Snowball Throwing learning model in Indonesian language learning.

Keywords: snowball throwing, speaking skills, language learning, cooperative learning

ABSTRAK

Keterampilan berbicara merupakan salah satu kompetensi inti dalam pembelajaran bahasa yang sering kali sulit dikuasai siswa karena kurangnya kepercayaan diri dan keterbatasan ekspresi lisan. Model *Snowball Throwing*, sebagai strategi pembelajaran kooperatif, menawarkan pendekatan interaktif untuk mengatasi tantangan ini. Melalui studi kepustakaan, artikel ini mengkaji landasan teori, langkah-langkah penerapan, manfaat, dan tantangan model *Snowball Throwing* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa berdasarkan literatur akademik. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* dan mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran *snowball throwing* pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Kata Kunci: *snowball throwing*, keterampilan berbicara, pembelajaran bahasa, pembelajaran kooperatif

A. Pendahuluan

Keterampilan berbicara merupakan salah satu kompetensi dasar dalam penguasaan bahasa yang sangat penting dalam konteks

komunikasi sehari-hari maupun akademik. Di lingkungan sekolah, keterampilan berbicara tidak hanya mencerminkan kemampuan siswa dalam mengungkapkan pikiran secara

lisan, tetapi juga menjadi cermin kemampuan berpikir kritis dan percaya diri. Namun dalam praktiknya, pengajaran keterampilan berbicara masih menghadapi berbagai kendala. Siswa sering kali merasa takut berbicara di depan umum, malu melakukan kesalahan, dan kurang percaya diri untuk mengemukakan pendapat. Hal ini diperkuat oleh keterbatasan kosakata serta kurangnya strategi pengajaran yang interaktif dan menyenangkan (Setiyawan, 2023).

Sebagai respon terhadap tantangan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat merangsang keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran bahasa. Salah satu model yang dapat menjawab tantangan ini adalah *Snowball Throwing*, yaitu model pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa dalam proses aktif menulis pertanyaan, bertukar informasi melalui media bola kertas, serta menanggapi isi dari bola yang diterimanya secara lisan.

Model ini memadukan unsur permainan dan diskusi yang dikemas secara menyenangkan, sehingga menghilangkan tekanan dalam berbicara di depan umum. Proses

melempar dan menangkap “bola salju” (kertas berisi pertanyaan atau ide) bukan hanya menyenangkan, tetapi juga menjadi alat untuk memicu kemampuan berbicara spontan. Dalam konteks ini, *Snowball Throwing* tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai metode pengembangan keterampilan komunikasi dan kerja sama.

Dukungan terhadap efektivitas model ini datang dari berbagai teori pendidikan seperti pembelajaran kooperatif (Slavin, 2011), konstruktivisme sosial (Vygotsky, 1978), dan pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa (Richards & Rodgers, 2014). Dengan landasan tersebut, *Snowball Throwing* memberikan peluang bagi siswa untuk membangun pemahaman bahasa melalui interaksi sosial yang bermakna.

Sejalan dengan pentingnya pengembangan model pembelajaran aktif, kajian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan penerapan model *Snowball Throwing* dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya keterampilan berbicara.
2. Menganalisis manfaat yang ditimbulkan dari model ini

terhadap peningkatan partisipasi dan kemampuan berbicara siswa.

3. Mengidentifikasi tantangan dalam penerapannya serta strategi pemecahan yang dapat digunakan guru.

Dengan demikian, diharapkan tulisan ini memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih inovatif dan kontekstual.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data diperoleh dari berbagai literatur akademik seperti buku, jurnal, artikel, dan laporan penelitian yang relevan dengan pembelajaran kooperatif dan strategi Snowball Throwing. Literatur yang digunakan dipilih secara purposif berdasarkan relevansi terhadap tema keterampilan berbicara dan penerapan strategi pembelajaran inovatif di bidang pendidikan bahasa Indonesia. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi (content analysis), yang mencakup tahap identifikasi informasi, klasifikasi berdasarkan tema, dan penarikan

kesimpulan. Validitas data dijaga dengan melakukan triangulasi sumber dan membandingkan hasil kajian dari beberapa penulis berbeda. Penelitian ini dilakukan pada kurun waktu antara Januari hingga Juli 2025 dengan cakupan literatur antara tahun 2015 hingga 2025 untuk menjamin aktualitas informasi.

C. Pembahasan

Model *Snowball Throwing* didukung oleh beberapa teori pembelajaran:

1. Pembelajaran Kooperatif Slavin (2011) menegaskan bahwa pembelajaran kooperatif meningkatkan keterlibatan siswa melalui kerja kelompok. *Snowball Throwing* memfasilitasi interaksi yang mendorong siswa untuk berbicara dengan lebih percaya diri.
2. Konstruktivisme Sosial Menurut Vygotsky (1978), pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial. Dalam model ini, siswa belajar dari tanggapan rekan sekelompok, yang mendukung pengembangan keterampilan berbicara dalam *Zone of Proximal Development* (ZPD) (Vygotsky & Cole, 1978).

3. Pendekatan Komunikatif (Richards & Rodgers, 2014) menekankan pentingnya penggunaan bahasa dalam konteks bermakna. *Snowball Throwing* menciptakan situasi komunikatif autentik melalui diskusi dan tanggapan lisan.
4. Pembelajaran Aktif, (Bonwell & Eison, 1991) menyatakan bahwa aktivitas interaktif meningkatkan keterlibatan siswa. Proses melempar bola kertas dan menanggapi secara spontan dalam model ini merangsang partisipasi aktif.

Model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing ini menggabungkan antara diskusi dan permainan, sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk aktif berperan serta dalam pembelajaran dan tidak merasa jenuh dan bosan. Pembelajaran tipe ini mengharuskan peserta didik untuk membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan di depan kelas. Snowball throwing merupakan pengembangan dari metode diskusi dan merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif. Hanya saja, pada metode ini, kegiatan belajar diatur sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan

lebih menyenangkan (Amaliah et al., 2023).

Langkah-Langkah Penerapan Model Snowball Throwing

Berdasarkan literatur (Kagan, 2009), penerapan model *Snowball Throwing* dalam pembelajaran bahasa meliputi:

1. Pembentukan Kelompok, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil (4–6 orang) untuk memastikan partisipasi merata.
2. Penulisan Ide, setiap siswa menuliskan pertanyaan, kalimat, atau ide terkait topik bahasa di selembar kertas, lalu menggulungnya menjadi bola kertas.
3. Lempar Bola Salju, bola kertas dilempar secara acak ke anggota kelompok lain.
4. Tanggapan Lisan, siswa yang menerima bola kertas membaca isinya dan memberikan tanggapan lisan, seperti menjawab pertanyaan atau mengembangkan ide.
5. Diskusi dan Presentasi, kelompok mendiskusikan hasil, dan perwakilan mempresentasikan ringkasan secara lisan di depan kelas.

6. Evaluasi, guru memberikan umpan balik tentang pelafalan, intonasi, dan struktur kalimat.

Manfaat Model Snowball Throwing

1. Meningkatkan Kepercayaan Diri, suasana santai dan interaktif mengurangi kecemasan berbicara, terutama bagi siswa pemalu
2. Melatih Berbicara Spontan, proses menanggapi secara langsung membantu siswa mengembangkan kelancaran berbicara
3. Mendorong Kolaborasi, interaksi kelompok memperkuat keterampilan komunikasi interpersonal
4. Memperkaya Kosakata, siswa terpapar pada berbagai ide dan ekspresi dari rekan sekelompok, yang memperluas kosakata mereka.
5. Meningkatkan Kreativitas, aktivitas ini mendorong siswa untuk menghasilkan ide baru dalam bahasa target.

Tantangan

1. Kurangnya Partisipasi, beberapa siswa mungkin tidak aktif. Solusinya, guru menetapkan aturan jelas dan memantau keterlibatan (Kagan, 2009).

2. Kekacauan Aktivitas, lempar bola kertas dapat mengganggu fokus. Guru dapat membatasi waktu aktivitas dan memberikan panduan ketat.
3. Kesulitan Tugas, pertanyaan atau tugas yang terlalu sulit dapat menurunkan motivasi. Guru perlu menyesuaikan tingkat kesulitan dengan kemampuan siswa (Slavin, 1995).

Solusi yang dapat diterapkan:

1. Guru memberikan panduan pertanyaan yang jelas.
2. Menetapkan aturan permainan yang tegas dan terstruktur.
3. Mengelompokkan siswa secara heterogen agar saling melengkapi.

D. Kesimpulan

Model Snowball Throwing terbukti menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan pendekatan kooperatif dan suasana yang menyenangkan, siswa terdorong untuk aktif, percaya diri, dan mampu mengungkapkan pendapat secara lisan. Meskipun terdapat beberapa tantangan dalam penerapannya, hambatan tersebut

dapat diatasi dengan pengelolaan kelas yang baik dan pendekatan yang adaptif dari guru.

Penerapan model ini tidak hanya relevan dalam pembelajaran keterampilan berbicara, tetapi juga dapat disesuaikan dengan berbagai jenis materi dan jenjang pendidikan. Oleh karena itu, model ini layak untuk diintegrasikan ke dalam kurikulum pembelajaran bahasa sebagai strategi alternatif yang inovatif dan interaktif.

Tarbiyah Jurnal: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 1(1).

Kagan, S. (2009). *Kagan cooperative learning*. Kagan Publishing.

Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and methods in language teaching*. Cambridge university press.

Setiyawan, H. (2023). Model Pembelajaran Snowball Throwing Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(3), 53–59.

Slavin, R. E. (1995). *Cooperative learning: Theory, research, and practice*. Allyn & Bacon.

Vygotsky, L. S., & Cole, M. (1978). *Mind in*

DAFTAR PUSTAKA

Amaliah, F., Madeamin, R., & Baso, B. S. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD No. 198 Inpres Bontorita Kabupaten Takalar. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 95–117.

Bonwell, C. C., & Eison, J. A. (1991). *Active learning: Creating excitement in the classroom*. 1991 ASHE-ERIC higher education reports. ERIC.

Haryani, I. (2023). Upaya peningkatan motivasi belajar melalui model pembelajaran cooperative learning tipe snowball throwing pada mata pelajaran ipa mts hidayatul muhtadiin lampung selatan.